

**DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**



**Oleh
Ridho Ashari
NPM. 1886108010**

**PA I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
PA II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA (Pps)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2021/2022**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan. Z. Abdin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

Website : pasca.radenintan.ac.id, Email : pascasarjana@radenintan.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

Nama Mahasiswa : Ridho Ashari

NPM : 1886108010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 Januari 2021

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 196502191998031002

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan. Z. Abdin Pogar Alam Kedaton Bandar Lampung Teip. (0721) 5617070
Website : pasca.radenintan.ac.id, Email : pascaSarjana@radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PAI SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022”** ditulis oleh : **Ridho Ashari**, Nomor Pokok Mahasiswa : **1886108010**. Program Studi **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam **Ujian Terbuka Tesis** pada hari/tanggal : **Jumat 23 Desember 2023**, Pukul **08.00-09.30 WIB**. Tempat : **Ruang Sidang Gedung Utama Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA

Ketua : **Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si** (.....)

Sekretaris : **Meisuri, S.Pd, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Penguji II : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

Penguji III : **Dr. Sovia Mas Ayu, MA** (.....)

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Rektor Dr. Ridwan Abdul Ghofur, M.Si

000801 200312 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridho Ashari

NPM : 1886108010

Program Studi : Ilmu Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya manjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 26 Desember
2022

Yang Menyatakan,



Ridho Ashari

ABSTRAK

Selama masa pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran online. Suasana kegiatan belajar mengajar jarak jauh dengan tatap muka tentu saja berbeda. Namun Masalah baru muncul ketika siswa mulai diberlakukan belajar secara tatap muka dimana bnyaknya siswa yang mendapa hasil belajar kognitif yang dalam kriteria kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Menganalisis pengaruh disiplin terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. 2) Menganalisis pengaruh motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. 3) Menganalisis pengaruh disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 370 siswa. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner, dengan instrumen sebanyak 40 item pernyataan. Sedangkan analisis datanya adalah secara kuantitatif dengan teknik statistik diskriptif, analisis regresi berganda, Uji F, Uji Statistik t dan menghitung Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Hasil penelitian adalah: 1) Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung} 2,728 > t_{tabel} 1,975$ yang berarti pengaruh Disiplin terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI Signifikan. Hasil analisis regresi dengan satu prediktor menghasilkan koefisien determinasi (r^2) 0,182, hal ini berarti bahwa Disiplin mampu mempengaruhi 18% perubahan pada

Hasil Belajar Kognitif PAI. 2) Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung} 3.852 > t_{tabel} 2.053$ yang berarti pengaruh Motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI signifikan. Hasil analisis regresi dengan satu prediktor menghasilkan koefisien determinasi (r^2) 0,323, hal ini berarti bahwa Motivasi mampu mempengaruhi 32% perubahan pada Hasil Belajar Kognitif PAI. 3) Setelah dilakukan uji F signifikansi 5% diperoleh $F_{hitung} 13.325 > F_{tabel} 3,354$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI siswa kelas XI di SMKN 5 Bandar Lampung. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,459, hal ini berarti bahwa disiplin dan Motivasi mampu mempengaruhi 46% perubahan pada Hasil belajar Kognitif PAI

Kata Kunci: Disiplin, Motivasi, Hasil Belajar kognitif

ABSTRACT

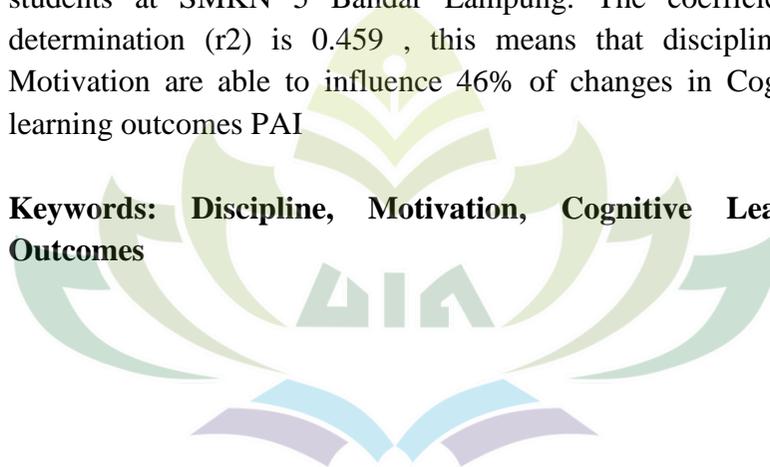
During the COVID-19 pandemic, learning activities in schools were shifted to online learning. The atmosphere of remote teaching and learning activities with face-to-face is of course different. However, a new problem arises when students begin to be implemented face-to-face learning where there are students who have cognitive learning outcomes that are lacking in criteria. This study aims to determine 1) Analyze the influence of discipline on the cognitive learning outcomes of PAI class XI students at SMK Negeri 5 Bandar Lampung. 2) Analyze the influence of motivation on the cognitive learning outcomes of PAI class XI students at SMK Negeri 5 Bandar Lampung. 3) Analyzing the influence of discipline and motivation on the cognitive learning outcomes of PAI class XI students at SMK Negeri 5 Bandar Lampung

The population in this study was class XI students at SMK Negeri 5 Bandar Lampung for the 2021/2022 school year as many as 370 students. The research sample was 30 students, taken using a simple random sampling technique. The data collection of this study was carried out by the questionnaire method, with an instrument of 40 items of statements. While the data analysis was quantitatively with descriptive statistical techniques, multiple regression analysis, F Test, Statistical Test t and calculating the Coefficient of Determination (Adjusted R²)

The results of the study were: 1) Significance testing with a t-test obtained a calculated price of $2,728 > t_{\text{tabel}} 1,975$ which means the influence of Discipline on Cognitive Learning Outcomes of PAI is significant. The results of the regression analysis with one predictor resulted in a coefficient of determination (r^2) of 0.182, this means that the Discipline was

able to influence 18% of changes in the Cognitive Learning Outcomes of PAI. 2) Significance testing with t-test obtained calculated price of $3,852 > 2,053 t_{tabel}$ which means the influence of Motivation on cognitive learning outcomes PAI is significant. The results of regression analysis with one predictor produce a coefficient of determination (r^2) of 0.323, this means that Motivation able to influence 32% of changes in PAI Cognitive Learning Outcomes. 3) After testing F 5% significance obtained $F_{-tes} 13.325 > F_{tabel} 3.354$ with sig value. $0.000 < 0.05$. This shows that Discipline and Motivation together have a significant effect on the Cognitive Learning Outcomes of PAI class XI students at SMKN 5 Bandar Lampung. The coefficient of determination (r^2) is 0.459 , this means that discipline and Motivation are able to influence 46% of changes in Cognitive learning outcomes PAI

Keywords: Discipline, Motivation, Cognitive Learning Outcomes



MOTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia¹.

¹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, CV Putra Sejati, Jakarta, 1971.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tesis sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku, Papa Yusirwan dan Ibunda Rusilah tercinta yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta nasihat-nasihat yang baik kepadaku, terimakasih untuk kehidupan indah 24 tahun ini, doakan anakmu bisa selalu membahagiakan papa dan ibunda, Amin.
2. Kepada Istriku tercinta Afrina Hayatun Nisa yang selalu sabar dan setia menemani. Semoga ilmu ini membawa keberkahan untuk keluarga kecil kita.
3. Kedua kakak perempuanku yang tercinta, yang selalu memberi nasihat dan dorongan dan mendoakan.
4. Kedua adik permpuanku yang tercinta, yang selalu menjaga, menyayangi dan mendoakan.
5. Almamater tercinta yang telah mendidik ku menjadi lebih baik yang mampu berfikir untuk lebih maju.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	Tidak dilambangkan		
ب	b	ط	t
ت	t	ظ	z
ث	s	ع	'
ج	j	غ	g
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	z	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	.s	ء	'
ض	d	ي	y

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya yang berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ى - ا -	á
ي -	í
و -	ú

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.²

² Pedoman Penulisan Tesis, (Bandar Lampung : Program Pascasarjana IAIN Raden Intan, 2019) , h. 43

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PAI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Dua (S2) UIN Raden Intan Lampung Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dalam memperoleh gelar Sarjana Magister pendidikan (M. P.d.). Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan agama Islam yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan.

3. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag dan Dr. Sovia Mas Ayu, Ma selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan agama Islam.
5. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung beserta staf dan jajaran, ibu/bapak guru lainnya yang telah meluangkan waktunya dan kesediannya untuk penelitian tesis ini.
6. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2018 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu pendidikan agama Islam.

Bandar Lampung, Desember 2022

Ridho Ashari

NPM. 1886108010

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Pembatasan Masalah	18
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Disiplin	
a. Pengertian Disiplin	21
b. Macam-macam Disiplin	23
c. Indikator Disiplin	24
d. Pentingnya Disiplin	25
e. Fungsi Disiplin	28
f. Tujuan Disiplin	29
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin ..	30

2. Motivasi	
a. Pengertian Motivasi	31
b. Macam-macam Motivasi.....	32
c. Fungsi Motivasi.....	33
d. Indikator Motivasi.....	34
3. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil belajar Kognitif.....	36
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar	38
c. Indikator Hasil Belajar	39
d. Penilaian Hasil Belajar	43
4. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	45
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	51
d. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di SMK	54
e. Kedudukan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah... ..	56
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	58
C. Kerangka Teoritik	62
D. Hipotesis Penelitian.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Sumber Data.....	66
C. Tempat dan Waktu Penelitian	67
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampeling	
a. Populasi	67
b. Sampel.....	68
E. Teknik Pengambilan Data	
a. Kuesioner/Angket	71
b. Dokumentasi	71
1. Variabel Terkait (<i>Dependent Variabel</i>)	
a) Hasil Belajar (Y)	72
2. Variabel Bebas (Independent Variabel)	
a) Disiplin (X ₁)	
1) Definisi Disiplin	72

2) Kisi-kisi instrumen Disiplin	73
3) Jenis Instrumen	74
4) Validitas dan reliabilitas	75
b) Motivasi (X_2)	
1) Definisi Disiplin	77
2) Kisi-kisi instrumen Disiplin	78
3) Jenis Instrumen	78
4) Validitas dan reliabilitas	79
F. Uji persaratan Analisis	81
a. Uji Normalitas	82
b. Uji Linearitas	82
c. Uji Homogenitas	83
G. Teknik Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif	84
2. Analisis regresi ganda dua prediktor	85
3. Uji F atau Uji Signifikan Persamaan	86
4. Uji Signifikansi Parameter Individual	
(Uji Statistik t)	87
5. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)	88
H. Hipotesis Statistika	88
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN SARAAAN	
A. Deskripsi data	90
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	90
a. Disiplin	90
b. Motivasi	93
c. Hasil Belajar Kognitif PAI	95
B. Pengujian Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas Data	97
2. Uji Linieritas	99
3. Uji Homogenitas	100
C. Pengujian Hipotesis	
1. Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar	
Kognitif PAI Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 ..	
Bandar Lampung	101
2. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar	
Kognitif PAI Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5	
Bandar Lampung	101

3. Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI Siswa Kelas XI Di SMK N 5 Bandar Lampung.....	102
D. Pembahasan.....	103
1. Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI siswakelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.....	105
2. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI Siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.....	109
3. Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI Siswa Kelas XI Di SMK N 5 Bandar Lampung.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Penelitian.....	62
Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi	
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	96
Gambar 4.3 Ringkasan Hasil Penelitian	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar kognitif PAISiswa Kelas XI Semester Genap 2021/2022.....	8
Tabel 3.1 Sebaran Populasi.....	68
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	70
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Disiplin	73
Tabel 3.4 Skor Pernyataan Angket Disiplin	75
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Analisis Reabilitas Angket Disiplin	77
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	78
Tabel 3.7 Skor Pernyataan Angket Motivasi Belajar.....	79
Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Reabilitas	
Angket Motifasi Belajar	81
Tabel 3.9 Tabel kriteria kecendrungan.....	85
Tabel 4.1 Hasil Penghitungan Angket Disiplin	91
Tabel 4.2 kualitas rata-rata Disiplin	91
Tabel 4. 3 Pencapaian Indikator Pada Disiplin	92
Tabel 4. 4 Hasil Penghitungan Angket Motivasi Belajar...	93
Tabel 4. 5 kualitas rata-rata Motivasi belajar.....	94
Tabel 4. 6 Pencapaian Indikator Pada Motivasi Belajar	94
Tabel 4. 7 Hasil Penghitungan Hasil Belajar Kognitif PAI	95
Tabel 4. 8 Katagori Hasil Belajar Kognitif PAI.....	96
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Linieritas	99
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas levene	100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin penelitian
- Lampiran 2 : Surat keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 4 : Instrumen Angket Disiplin
- Lampiran 5 : Instrumen Angket Motivasi
- Lampiran 6 : Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 7 : Uji Reliability
- Lampiran 8 : Hasil Angket Disiplin, Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif PAI
- Lampiran 9 : Uji Prasarat Analisis Regresi
- Lampiran 10: Pengujian Hipotesis
- Lampiran 11: Tabel F
- Lampiran 12: Tabel T
- Lampiran 13: Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rosulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. ¹

Allah SWT berfirman :



أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّجُلِ نَدِيمًا ﴿٣﴾ وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظْمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِنْ نُورٍ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِنْ طِينٍ ﴿٦﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِنْ نَارٍ حَمِيمٍ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٨﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِنْ نَارٍ حَمِيمٍ ﴿٩﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِنْ نَارٍ حَمِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-,Alaq : 1-5)

¹ Yusuf Qardhawi, Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 91

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwasannya dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW. yang pada dasarnya merupakan bentuk perintah untuk memperdalam ilmu pengetahuan, didalamnya terkandung tiga nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan dalam ketrampilan, nilai pendidikan dalam ketuhanan dan nilai pendidikan akal.²

Iqra" atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Quraish shihab, didalam bukunya yang berjudul "*Membumikan Al-Qur'an*", menjelaskan seruan atau perintah untuk membaca dan menuntut ilmu. Dalam pandangan Islam sangat tercermin dengan jelas dan dimulai dari kata iqra". Tetapi, seruan membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan muqayyad (terkait) dengan suatu syarat, yakni harus "*Bi ismi*

² Doraini, Ahmad Islahud *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung(2018) .

Robbika” (dengan/atas nama Tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melafalkan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga mengkaji bacaan-bacaan yang tidak mengantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu.³

Apa bila dikaji lebih dalam arti kata iqra” dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW seorang diri, melainkan juga ditujukan ntuk umat manusia, perintah tersebut merupakan kunci dalam pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi. Sebagai mana firman Allah SWT Dalam AL-quran surat Al-Mujadalah 58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³ M.Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung : Mizan, 1992), h. 263

Artinya: Wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Quran Surat Al-Mujadalah 58:11)

Gambaran umum, ayat di atas memberi tuntunan kepada umat Islam bagaimana cara menjalin hubungan yang harmonis dalam suatu majelis. Allah berfirman: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yakni berikanlah kesempatan untuk orang lain duduk dan bergabung dalam suatu majelis. Lakukan hal yang demikian untuk orang lain itu dengan suka rela, tanpa ada rasa keterpaksaan.*

Selain itu juga, ayat di atas memberitahukan bahwa Allah SWT. akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu di atas orang yang sekedar memiliki iman. Sangat ditegaskan bahwa kedua hal itu memiliki perbedaan derajat yang lumayan jauh (*darajāt*). Maksudnya, karena keutamaan memiliki ilmu, maka derajat pemiliknya akan lebih tinggi bila dibanding dengan orang yang beriman saja. Ayat ini juga sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki

seseorang berperan besar dalam ketinggian derajat yang memilikinya.

Pendapat Quraish Shihab, *orang-orang yang diberi ilmu* adalah mereka yang memiliki iman dan menghiasi diri mereka dengan ilmu pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum muslim beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar memiliki iman dan amal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki ilmu pengetahuan.⁴

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya “Hasil Belajar dan Kompetensi Guru”, menyatakan bahwa hasil adalah hasil kerja yang menyenangkan yang bersumber dari kerja keras. Nurkencana juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari perubahan pribadi sebagai akibat dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar siswa ditampilkan pada topik sehari-hari, ulangan, nilai ulangan dan dirangkum dalam laporan dan rangkuman guru.⁵

Sedangkan menurut Cece Rahmat dalam Abidin mengatakan bahwa hasil belajar adalah “ Penggunaan angka

⁴ Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol 4* (Tangerang : Lentera Hati Edisi 2017) h. 79

⁵ Haryono,Sugeng. “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*” dalam Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 (Jakarta Selatan. Sugeng Haryono 2016). h. 261-274). (diakses pada 1 februari 2022)

pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan”.⁶

Tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari Hasil belajar yang terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotoris. Perkembangan aspek kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual siswa.⁷ Kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian dipresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang.⁸

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif merupakan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru atau pendidik didalam proses belajar mengajar, di mana siswa yang pada awalnya tidak tahu berubah menjadi tahu, yang semula tidak paham berubah menjadi paham. Jadi

⁶ Abidin, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: UNP, 2012), h.1.

⁷ Norvan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media: 2013) h, 71

⁸ Tugiyati, Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS Di SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Tahun Ajaran 2009/2010, <http://eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB> (diakses pada 1 februari 2022)

kemampuan kognitif adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi dalam pelajaran

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam aktifitas pembelajaran merupakan cara untuk memperoleh ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Istimewa / maksimal apabila semua bahan pelajaran yang mampu dikuasai sebesar 100%
2. Baik sekali/ optimal apabila sebagian besar materi yang mampu dikuasai antara 76-99%
3. Baik/ minimal, bila bahan yang mampu dikuasai hanya 60-75%
4. Kurang, bila bahan yang mampu dikuasai kurang dari 60%⁹.

Pada kenyataannya, setelah masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran diubah menjadi pembelajaran offline. Masalah baru muncul ketika siswa mulai diberlakukan belajar secara tatap muka. Suasana Pembelajaran tatap muka tentu berbeda dengan pembelajaran online. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 24-26 januari 2022 dengan mewawancari Dra. Alwanah selaku guru dan ketua KKG PAI di SMKN 5 Bandar Lampung diperoleh

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2012), h. 121-122

data Penilaian Harian Pada siswa kelas XI di SMKN 5 Bandar Lampung khususnya dalam mata pelajaran PAI yang dikategorikan kurang. hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar kognitif PAI Siswa Kelas XI Semester Genap 2021/2022

N O	Kelas	Jumlah Siswa		Capaian Pembelajaran (70)			
		L	P	Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	XI Animasi	20	6	11	42	15	58
2	XI TKI 1	16	10	10	38	16	62
3	XI TKI 2	11	15	14	54	12	46
4	XI Kriya Tekstil 1		25	18	72	7	28
5	XI Kriya Tekstil 2		25	15	60	10	40
6	XI Kriya Kayu 1	22		8	36	14	64
7	XI Kriya Kayu 2	21		7	33	14	67
8	XI Kriya Logam 1	27		18	67	10	37
9	XI Kriya Logam 2	26		12	46	14	54
10	XI Teknik Otomotif 1	28		7	25	21	75
11	XI Teknik Otomotif 2	27		12	44	15	56
12	XI Teknik Otomotif 3	27		6	22	21	78
13	XI Teknik Sepeda motor 1	32		18	56	14	44
14	XI Teknik Sepeda motor 2	32		12	38	20	63
Jumlah		370		168	45 %	203	55%

Dokumentasi penilaian harian mata pelajaran PAI kelas XI semester Genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut peneliti melihat banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM, ini terlihat dari besarnya persentase siswa yang tidak mencapai KKM dimana pada siswa kelas XI sebesar 55%, sehingga dugaan sementara peneliti dalam proses belajar siswa kurang antusias dimana siswa masih terbawa suasana pembelajaran daring yg mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰

Untuk memperoleh data mengapa masih banyaknya siswa kelas XI yang tidak mencapai KKM maka peneliti melakukan Observasi awal pada tanggal 24-26 januari 2022. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa di SMK 5 Bandar Lampung terlihat dari sikap dan tindakan siswa yang masih banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar diantaranya :

1. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran PAI.
2. Banyaknya siswa yang tidak disiplin belajar baik di lingkungan sekolah maupun dirumah..
3. Banyaknya siswa yang kurang berkeinginan kuat dalam mencari dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar.

¹⁰ Hasil Observasi proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung 24-26 januari 2022

4. Masih banyak siswa yang datang tidak tepat waktu, ini terlihat masih banyaknya siswa yang datang terlambat.
5. Tidak Patuh terhadap tata tertib sekolah ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang potongan rambutnya tidak rapih, tidak memakai dasi, memakai sepatu selain dari warna hitam dan memakai topi yang bukan berlogo tut wuri handayani, dan beberapa siswa yang kedapatan merokok disekolah saat jam pembelajaran berlangsung, siswa membolos sekolah ketika guru sedang berhalangan hadir ataupun sedang dikelas, dan siswa masih sering terlibat dalam tawuran antar pelajar.
6. Masih banyak siswa yang Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan ketidaksesuaian dengan waktu yang ditetapkan.
7. Kurang adanya kemandirian dalam belajar ini ditunjukkan ketika guru memberi tugas individu di sekolah, masih banyak siswa yang mencari jawaban dengan cara memotret tugas teman yang mendapatkan nilai bagus dan menyalinnya, Dalam penugasan hafalan ada beberapa siswa yang tidak mau berupaya untuk menyetorkan hafalan pada waktu yang sudah ditentukan

8. Dalam segi kerapihan masih banyak siswa yang potongan rambutnya tidak sesuai dengan aturan sekolah. Tidak sedikit juga siswa yang menggambar seragam sekolahnya
9. Terdapat juga beberapa siswi yang memakai pewarna bibir.
10. Pada saat pelaksanaan ujian semester dan ulangan harian masih banyak siswa yang tidak jujur dengan mencontek¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar kognitif siswa yang disebabkan oleh rendahnya disiplin dan motivasi siswa. Siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak memiliki kelengkapan belajar.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.¹² Disiplin diperlukan dalam rangka membangun pemikiran sehat dalam menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang

¹¹ Hasil Observasi dan wawancara kepada Dra. Alwanah, Mpd. Selaku guru pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung 24-26 januari 2022

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h..18

lebih dikehendaki.¹³ Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil yang didapat dari pengalaman individu itu sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Disiplin sangatlah penting terutama dalam belajar dan bekerja, memudahkan siswa dalam belajar dan bekerja, karena disiplin, keberanian, kemalasan mudah diatasi, seolah-olah tidak ada hambatan atau hal lain dalam mengatasi rintangan yang mengganggu.¹⁵

Disiplin merupakan simbol kepatuhan dan konsistensi seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga dalam situasi apa pun, tetap menjadi figur yang patut dicontoh dan ditiru orang lain. Disiplin menjadi suatu keniscayaan untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi¹⁶

Setiap siswa sangat memerlukan disiplin yang dimulai dari lingkungan keluarganya sendiri. Disiplin juga memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan

¹³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.. 36

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.. 13

¹⁵ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta, Gunung Mulia, 1992), h. 167

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.. 102

perubahan kepada dirinya sehingga dengan kita mengingatkan aturan dan memberikan kesempatan anak untuk memperbaiki dirinya. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak pernah lepas dari banyaknya peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di lembaga pendidikan.¹⁷

Keberhasilan dalam pendidikan hanya dapat dicapai jika upaya dilakukan untuk mempromosikan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan tinggi di sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran bagi siswa, karena peningkatan kualitas pengajaran erat kaitannya dengan siswa dan guru..¹⁸

Pendapat Amri, faktor yang memberikan pengaruh Disiplin tersebut antara lain yaitu : Pribadi anak itu sendiri, lingkungan, pola asuh orang tua, pemahaman diri dan motivasi.¹⁹ Sejalan dengan hal tersebut Haryanto ,menyatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin, tanggung jawab, dan

¹⁷ Rochman, Chairul dan Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. (Bandung: Putra Setia 2011). h. 30

¹⁸ Kusuma, Z., & Subkhan, S. (1). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693> (diakses pada 1 februari 2022)

¹⁹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2013) h. 167

motivasi yang maju sudah dipastikan memiliki hasil belajar yang baik.²⁰

Adapun penelitian terdahulu mengenai disiplin yang dilakukan oleh Ratih Tresna Dewi dengan judul Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung. dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Disiplin siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP PGRI Sukarame Bandar Lampung dipengaruhi Disiplin siswa hanya sebesar 7,2% sedangkan sisanya 92,80% lebih banyak dipengaruhi faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi PAI di SMP PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.²¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safitri Irianti pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IS SMA Negeri 5 Tegal Tahun Ajaran

²⁰ Jurnal Neo Konseling, *Hubungan penyesuaian diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa*. Jurnal Neo Konseling, volume 2 number 1 2020 eo.ppj.unp.ac.id/index.php (diakses pada 1 februari 2022)

²¹ Ratih Tresna Dewi, Dew (2020) *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pai Di Smp PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung*. Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11623> (diakses 28 januari 2021)

2014/2015. Jurusan Geografi FIS UNNES. Hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar dipengaruhi disiplin belajar sebesar 84,6% dan sisanya 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi siswa kelas X IS SMA Negeri 5 Tegal tahun ajaran 2014/2015²²

Sejalan dengan penelitian diatas Zahra Rahmatika dengan penelitian mengenai motivasi yang dilakukan oleh Tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pai Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Simpulan dari penelitian ini adalah Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI.²³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholifah tahun 2019 dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Mi Ismaria Al-Qur'aniyyah. penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar berpengaruh

²² Irianti, Safitri. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IS SMA Negeri 5 Tegal Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurusan Geografi FIS UNNES. <http://lib.unnes.ac.id/23917/1/3201411068b.pdf>,(diakses 28 januari 2021)

²³ Zahra Rahmatika *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Pgri 6 Bandar Lampung Tahun 2017*.Master Thesis <http://repository.radenintan.ac.id/2282> ,(diakses ,28 ,januari ,2021)

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan cukup kuat antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.²⁴

Beberapa penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar dan motivasi terhadap hasil belajar. tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran PAI.
2. Banyaknya siswa yang tidak disiplin belajar baik di lingkungan sekolah maupun dirumah..
3. Banyaknya siswa yang kurang berkeinginan kuat dalam mencari dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar.
4. Masih banyak siswa yang datang tidak tepat waktu, ini terlihat masih banyaknya siswa yang datang terlambat.

²⁴ NurKholifah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Mi Ismaria Al-Qur'aniyyah Tahun 2019* .thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7823> (diakses 28 januari 2021)

5. Tidak Patuh terhadap tata tertib sekolah ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang potongan rambutnya tidak rapih, tidak memakai dasi, memakai sepatu selain dari warna hitam dan memakai topi yang bukan berlogo tut wuri handayani, dan beberapa siswa yang kedapatan merokok disekolah saat jam pembelajaran berlangsung, siswa membolos sekolah ketika guru sedang berhalangan hadir ataupun sedang dikelas, dan siswa masih sering terlibat dalam tawuran antar pelajar.
6. Masih banyak siswa yang Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan ketidaksesuaian dengan waktu yang ditetapkan.
7. Kurang adanya kemandirian dalam belajar ini ditunjukkan ketika guru memberi tugas individu di sekolah, masih banyak siswa yang mencari jawaban dengan cara memotret tugas teman yang mendapatkan nilai bagus dan menyalinnya, Dalam penugasan hafalan ada beberapa siswa yang tidak mau berupaya untuk menyetorkan hafalan pada waktu yang sudah ditentukan
8. Dalam segi kerapihan masih banyak siswa yang potongan rambutnya tidak sesuai dengan aturan sekolah. Tidak sedikit juga siswa yang menggambar seragam sekolahnya

9. Terdapat juga beberapa siswi yang memakai pewarna bibir.
10. Pada saat pelaksanaan ujian semester dan ulangan harian masih banyak siswa yang tidak jujur dengan mencontek²⁵

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis membatasi ruang lingkup permasalahan menjadi jelas dan tidak menyimpang. Penelitian ini akan mengukur disiplin dan motivasi pada siswa-siswa yang sedang belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

²⁵ Hasil Observasi dan wawancara kepada Dra. Alwanah, Mpd. Selaku guru pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung 24-26 januari 2022

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh disiplin terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung?
3. Seberapa besar pengaruh disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh disiplin terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.
3. Menganalisis pengaruh disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana selalu diharapkan untuk mendatangkan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu khususnya tentang disiplin dan motivasi siswa terhadap hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun peraturan dan program pembelajaran serta dalam meningkatkan disiplin, motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Bagi Pendidikan dan calon pendidik

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai pengaruh disiplin dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif PAI.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Landasan Teori

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologis, Disiplin diambil dari kata “discipline”, yang berarti mentaati (mematuhi) tata tertib sekolah, tata tertib, dan lain-lain di luar sekolah. Dengan kata lain, orang dianggap disiplin jika pikiran dan tindakannya konsisten berdasarkan aturan yang berlaku. Masykur Arif Rahman (2011) mengatakan disiplin Dari bahasa Inggris "discipline", mengandung berbagai arti. Ada pengendalian diri di dalamnya, karakter terbentuk, Amoralitas, Koreksi dengan Sanksi, dan Kumpulan Beberapa Aturan untuk mengatur perilaku.²⁶

Disiplin juga merupakan upaya membentuk perilaku Berdasarkan apa yang telah diidentifikasi untuk mencapai lebih banyak Bagus dan diharapkan. Terkait dengan ini, ada sekolah yang didefinisikan dengan jelas Ditujukan untuk mendisiplinkan

²⁶Arif Rahman Masykur, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Diva Press 2011). h.64

guru dan siswa agar dapat memenuhi Hasil belajar dan mengajar tertinggi.²⁷

Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁸ Slameto (2010) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.” Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.²⁹

Dapat dikatakan bahwa Disiplin merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, Disiplin di rumah, disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.³⁰

²⁷ *Ibid.*, h. 66

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010.) h.2

²⁹ *Ibid.*, h. 67

³⁰ Istriana Setyaningrum, Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. Tesis, Temanggung: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Disiplin merupakan setiap macam pengaruh yang ditunjukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya..

b. Macam – Macam Disiplin

Menurut Webster's dalam *New World Dictionary* menjabarkan disiplin menjadi dua, yaitu "Disiplin Positif dan Disiplin Negatif".

1) Disiplin Positif

Pendekatan positif terhadap Disiplin melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri..

2) Disiplin Negatif

Pendekatan negatif terhadap Disiplin menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan Disiplin jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah,

yang tulus ikhlas.³¹

Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam siswa sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri siswa yang menjadi bagian dalam kepribadiannya.³²

c. Indikator Disiplin

Untuk mengukur tingkat Disiplin siswa diperlukan indikator-indikator mengenai Disiplin . Menurut A.S Moenir (2010) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat Disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin Waktu, meliputi :

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
- 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

³¹ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Angkasa: Bandung, 1983).h. 98

³²Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.192.

b. Disiplin Perbuatan, meliputi :

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek,

tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.³³

d. Pentingnya Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang mengantarkan siswa dalam belajar. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara kongkret tentang hal-hal positif baik disekolah maupun dirumah, melakukan hal-hal yang benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Menurut Tulus Tu'u mengatakan disiplin mempunyai arti yang sangat penting bagi siswa. Adapun arti pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku tidak menyimpang.

³³ A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h.96.

- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungan.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lain.
- 5) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang disekolah
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungan.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.³⁴

Menurut A. Tabrani Rusyan agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka diperlukan suatu ketetapan yang telah disepakati yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib adalah suatu aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun tata tertib meliputi:

³⁴ Tulus Tu'lu, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2011), h.. 41.

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah.
- 3) Tidak acuh pada peraturan yang berlaku, baik guru maupun siswa
- 4) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas
- 5) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuensi terhadap jadwal pelajaran yang telah diterapkan
- 6) Tertib terhadap peraturan.³⁵

Menurut Imelda siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki waktu belajar yang teratur
- 2) Belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit)
- 3) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- 4) Belajar dalam suasana yang mendukung.³⁶

Dari beberapa teori diatas menjelaskan disiplin dalam belajar harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat menjadi suatu

³⁵ A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.. 24

³⁶ Imelda, *Prinsip Disiplin Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 20012, h.. 3.

kebiasaan yang selalu melekat pada diri setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk suatu etos belajar yang baik. Belajar yang dilakukan oleh siswa tidak lagi dirasakan sebagai beban, akan tetapi sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya.

e. Fungsi Disiplin

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar menegendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin perlu dibina pada diri siswa agar mereka dengan mudah dapat:

- b. Mempersiapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam.
- c. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- d. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- e. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu yang baik dan perilaku yang buruk.
- f. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.³⁷

³⁷Novan Ardy, *Manajemn Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*, 162

f. Tujuan Disiplin

Tujuan Disiplin Menanamkan disiplin dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan Disiplin adalah mengajarkan kepatuhan. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri.³⁸

Menurut Maman Rahman dalam bukunya Ngainun Naim mengemukakan bahwa tujuan Disiplin siswa ialah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³⁹

³⁸ Ngainun Naim, . *Character Building*. (Jogjakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media 2014), h.145

³⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2014), hal. 148.

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam dirinya)
 - a. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor tubuh
 - b. Faktor psikologis meliputi intelegensia, perhatian, misalnya bakat, motif, kematangan dan kesepian
 - c. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)
 - a. Keluarga meliputi orang tua mendidik, anak anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Masyarakat meliputi siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
 - d. Lingkungan sekitar.⁴⁰

⁴⁰ M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h.. 57.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sarlinto Wirawan Sarwono, motivasi ialah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada keseluruhan proses gerakan termasuk di dalam situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu.⁴¹

Motivasi adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Slameto mengungkapkan bahwa motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menacapai tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggeraknya.⁴²

Berbagai perbedaan pengertian motivasi yang telah dijelaskan tersebut di atas dari berbagai tokoh tadi, dalam garis

⁴¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta; Radja Grafindo Persada, 2002), h. 57

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.58.

besar-besarnya dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberikan harapan pada tingkah laku. Makin tinggi motivasi hidup seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik kualitas maupun kuantitasnya.

b. Macam-Macam Motivasi

Dalam psikologi Muhibbin Syah pendidikan membedakan motivasi menjadi dua macam:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang murni muncul dari dalam dirinya. Dalam belajar motivasi erat kaitannya dengan rasa senang dan antusias seseorang terhadap pelajaran yang diberikan. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan yang datang dari luar.
 - a. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang. Salah satu rangsangan yang datang dari luar tersebut adalah motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, guru yang profesional harus mampu mengadakan proses belajar mengajar yang bermakna bagi siswanya.⁴³

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.90- 91

c. Fungsi Motivasi

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk

bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁴⁴

Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi berfungsi sebagai pencapaian tujuan yang diinginkan, sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/ bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁴⁵

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan seseorang. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

d. Indikator Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 84

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 161.

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator Motivasi dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif⁴⁶

Adapun penjelasan dari indikator tersebut berdasarkan teori yang ada:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Dengan motivasi menjadikan siswa untuk melakukan sesuatu sehingga akan mencapai keberhasilan.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Motivasi mendorong siswa untuk berbuat sesuatu, artinya tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Karena dengan adanya kebutuhan dalam diri individu akan membuat individu yang bersangkutan untuk berbuat dan berusaha.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Kehidupan manusia tidak akan lepas dari harapan dan cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 23.

sendiri. Cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.⁴⁷

4) Adanya pemberian penghargaan dalam belajar

Penghargaan adalah merupakan motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi abilita-abilita kreatif. Penghargaan ini dapat berupa material: pemberian-pemberian uang dan lain-lain barang berharga. Sedang berupa yang lain: Sosial, kedudukan, promosi yang berupa sosial adalah pujian.⁴⁸

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki Motivasi yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil belajar Kognitif

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku

⁴⁷ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 154.

⁴⁸ Mustakim & Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.75.

serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴⁹

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁵⁰

Untuk memperoleh hasil belajar kognitif PAI yang diharapkan maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan atau hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan hasil belajar yaitu : 1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya 2) Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.⁵¹

Jadi, secara sederhana hasil belajar kognitif adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa

⁴⁹Rohmawati, M, Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhhluk Hidup, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012) .

⁵⁰ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h. 10-11.

⁵¹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.. 49

yang ditunjukkan dengan tes atau soal yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dibagi menjadi tiga yaitu: (1) faktor jasmani, (2) faktor rohani, dan (3) faktor kelelahan.

b. Faktor Ekstern

Adalah faktor yang berada di lingkungan individu yang sedang belajar, dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor Sekolah⁵²

Carol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e)

⁵² Slameto. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

kemampuan individu. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajara dalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untukbelajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.⁵³

Secara khusus guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, guru dituntut dapat menerapkan beberapa metode mengajar berbeda yang sesuai dengan masing-masing tahapan. tingkat keefektifan seorang guru adalah guru yang tidak hanya berfokus pada salah satu metode mengajar saja. Ini artinya seorang guru idealnya tidak boleh terpaku hanya pada satu metode mengajar saja karena dalam mengajar seorang guru harus dapat menyesuaikan situasi dan kondisi agar tercipta pembelajaran yang berkualitas

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Terdapat 3 (tiga) komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu

⁵³ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.. 49

kemampuan : (1) Kognitif (pengetahuan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi kemampuan pemahaman pengetahuan serta melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan yang mewujudkan dalam hasil belajar; (2) Afektif (sikap) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam perasaan; (3) Psikomotor (keterampilan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, hanya saja kemampuan kognitif, hanya saja kemampuan kognitif lebih tinggi, karena kemampuan yang dimiliki tidak hanya mengorganisasikan berbagai stimulan menjadi pola yang bermakna berupa keterampilan dalam memecahkan masalah.⁵⁴

Menurut Muhibbin Syah indikator hasil belajar yaitu nilai belajar siswa. Yang terkait dalam tiga ranah diantaranya :

a. Kognitif (Pengetahuan)

Sebagaimana disitir Muhibbin Syah dalam bukunya kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif ialah peroleh, penataan, dan penggunaan pengetahuan. pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Hanya

⁵⁴ Dewi Lestari, Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2, ISSN 2354- 614X, h.. 132

cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar. Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranahpsikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol, aktivitas perasaan dan perbuatan.⁵⁵

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yakni: 1) Metode belajar memahami isi materi pelajaran 2) Metode meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.⁵⁶

b. Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh, seorang guru PAI yang pandai dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan akan

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h.. 22

⁵⁶ *Ibid.*, h. 51

berdampak positif terhadap ranah afektif para siswa. Dalam hal ini pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran PAI yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.⁵⁷

c. Psikomotorik

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran PAI misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran PAI yang ia terima dari gurunya (kognitif).⁵⁸

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif para siswanya merupakan hal yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan siswanya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah afektif dan ranah psikomotor.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 52-53

⁵⁸ *Ibid.*, h. 53

d. Penilaian Hasil Belajar

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa. Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.⁵⁹ Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁶⁰

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.⁶¹ Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar.

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.. 8

⁶⁰ *Ibid.*, h 11-12

⁶¹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 10.

Ketujuh aspek atau jenjang proses berfikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.⁶²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak yaitu yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual khususnya pada pelajaran PAI.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan harus ditekankan, kata Mastushudalam pelaksanaan metodologi belajar dan mengajar dengan paradigma holistik, yaitu memandang kehidupan secara keseluruhan, dekat dengan kehidupan nyata dan keseharian.⁶³ Singkatnya, PAI Terintegrasi

⁶² Suhartono dan Rosi Patma, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2018): 14.

⁶³ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, 267–269

dengan pendidikan umum, serta pendidikan Nilai harus disajikan secara universal dalam format paradigma.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kegiatan yang terutama bagi kehidupan yang segera membedakan manusia dari binatang. Hewan juga "belajar", tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh naluri. Bagi manusia, sebaliknya, itu adalah berbagai kegiatan yang mengarah pada "kedewasaan" untuk Menjalani kehidupan yang lebih bermakna⁶⁴

Menurut Zakiah Dardgat, pendidikan agama Islam merupakan ikhtiar dan pendidikan bagi peserta didik agar nantinya setelah berakhirnya pendidikan yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, mereka dapat menghayati makna dan maksud serta tujuan serta akhirnya mengamalkannya dan menjadikan ajaran agama Islam yang telah ia adopsi sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat menyelamatkan dunia dan akhirat di masa depan.⁶⁵

Pendidikan dalam interpretasi yang lebih kecil hanya mencakup aktivitas manusia untuk kelangsungan hidupnya sebagai individu dan sebagai Masyarakat. Perawatan diri adalah warisan Berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian

⁶⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

masyarakat baik kepada manusia maupun dari generasi ke generasi Membela identitasnya terhadap kehidupan selanjutnya.⁶⁶

Sarana pendidikan di Indonesia Pendidikan merupakan syarat yang harus dipenuhi. Perbuatan Sistem pendidikan nasional memastikan bahwa pendidikan Keluarga, Masyarakat, dan pemerintah.⁶⁷ Jika ada pendidikan di era global ini, Dapat dikatakan bahwa manusia tumbuh menggunakan apa yang mereka miliki. Dia mengatakan ingin bergerak maju untuk meningkatkan. Kehidupannya.⁶⁸ Pendidikan tidak dapat dipisahkan Menurut kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam memiliki tiga multi-dimensi dalam mengejar peningkatan kehidupan manusia, yaitu:

- 1) Dimensi langsung kehidupan duniawi manusia sebagai hamba Allah memiliki pengetahuan dan Keterampilan untuk pengembangan diri kehidupan dasar.
- 2) Dimensi kehidupan surgawi di mana manusia Didorong untuk Menyeimbangkan Kehidupan Dunia dan akhirat.
- 3) Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan juga Kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk berusaha untuk memantapkan dirinya sebagai hamba

⁶⁶ FIPUPI Tim, *“Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis”* (Bandung: Grasindo, 2007)

⁶⁷ Jogloabang, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistempendidikannasional>. (diakses 10 Desember 2021)

⁶⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2.

Allah lengkap dalam bidang ilmu dan keahlian, dan sebagai pendukung pelaksanaan ajaran Islam.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ajaran agama Islam yang telah mereka adopsi sebagai pandangan hidup mereka, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat di masa depan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

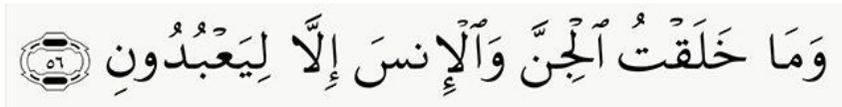
Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan dan memupuk pengetahuan, semangat, pengalaman siswa tentang agama Islam, untuk menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, bangsa dan negara.⁷⁰

Maka umumnya pendidikan agama Islam diperuntukkan bagi membentuk manusia menjadi manusia yang mencerminkan ajaran Islam dan ketakwaan kepada Allah, atau esensi dari tujuan

⁶⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019).

⁷⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, h. 135

pendidikan Islam adalah pembentukan orang-orang kamil.⁷¹ Pendapat diatas sesuai dengan Firman Allah yang artinya dalam AlQur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini :



Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Selain itu, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan untuk dipersembahkan kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati. Situasi Muslim Pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT.⁷² Pendapat ini sesuai dalam surat Ali Imran ayat 102 :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

⁷¹ Abu, Ahmadi dan Noor Salimi, 2018, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara) h.6

⁷² Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 20

Tujuan pendidikan agama, seperti yang ditunjukkan dalam Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 2 tentang pendidikan agama religius, menyebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk pengembangan kemampuan siswa dalam memahami, menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai agama yang harmonis sains, teknologi, dan seni.

Lebih khusus lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 21 tahun 2016 tentang Standar Konten, dinyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dirancang untuk dapat menyelaraskan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam dan Ihsan diwujudkan dalam:

- a) membentuk bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang luhur dan beretika mukim (hubungan manusia dengan Allah SWT.);
 - b) mengevaluasi, menghormati, dan mengembangkan potensinya berdasarkan nilai-nilai iman dan takwa (Hubungan manusia dengan dirinya sendiri);
 - c) menjaga perdamaian dan keharmonisan antara hubungan dan hubungan umat beragama dan memupuk akhlak mulia dan etika luhur (hubungan manusia dengan orang lain);
- Dan

- d) Adaptasi mental Islam terhadap lingkungan fisik dan(kontak manusia dengan lingkungan alam).⁷³

Khususnya, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah menengah adalah :

- a) Memupuk iman dengan memberi, membimbing, dan pengembangan pengetahuan, gairah, praktik, pembiasaan, serta pengalaman siswa agama Islam sehingga menjadi muslim yang sedang berkembang iman dan takwa kepada Allah SWT
- b) Mengakui orang Indonesia yang menganut agama dan Karakter yang mulia adalah orang yang berilmu, berintegritas memuja, cerdas, produktif, jujur, etis, disiplin, Menoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan pribadi dan sosial dan pengembangan budaya keagamaan dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.⁷⁴

Selanjutnya, kompetensi setelah belajar pendidikan agama Islam di sekolah menengah, termasuk.:

- a. Al-Qu'an, yaitu; percaya, membaca, menghafal, dan menganalisis kalimat yang dipilih, menyampaikan

⁷³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah(Permendikbud, Nomor 21 Tahun 2016)

⁷⁴ *Ibid.*

hubungan kalimat sebagai keseharian dan dapat berperilaku sesuai dengan isi kalimatnya.

- b. Aqidah, yaitu; Percaya, berlatih, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah SWT. Dan Anda bisa menyajikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Moralitas, yaitu; Percaya, Analisis Kode Berpakaian menurut hukum Islam, manfaat kejujuran dan semangat ilmiah dan menyajikan kebajikan mereka, dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqh, yaitu; Percaya, analisis, jelaskan posisi Anda Alquran, hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan Kebijaksanaan haji, zakat, wakaf dan amalan terkandung dalam hukum Islam.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yaitu percaya, menganalisis bahan, strategi dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad (damai dan berkah besertanya) di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.⁷⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai :

⁷⁵ *Ibid.*, 14

1. Pengembangan yaitu untuk memperkokoh keimanan dan ketakwaan peserta didik di dalam Tuhan, Dia, yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dasar-dasar dan, di atas segalanya, kewajiban untuk mentransmisikan iman dan kesalehan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah melayani mempromosikan perkembangan anak-anak melalui konseling, Pendidikan dan pelatihan, dengan demikian iman dan takwa. Berkembang secara optimal sesuai dengan kondisi pembangunan.
2. Penanaman nilai, pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 201, yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (Q.S. Al-Baqarah : 201)⁷⁶

3. Penyesuaian mental adalah beradaptasi dengan lingkungan dengan baik lingkungan fisik serta lingkungan sosial dan dapat berubah sesuai dengan ajaran Islam.

⁷⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 31.

4. Penambahbaikan adalah untuk membetulkan kesilapan, kekurangan dan kelemahan pelajar dalam kepercayaan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan seharian.
5. Pencegahan, yaitu menghilangkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat merugikannya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia yang lengkap. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman 31:17)⁷⁷

6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya

⁷⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 412

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.⁷⁸

d. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di SMK

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam sekolah menengah meliputi: a) Al-Quran dan Hadits, b) Keimanan, c) Moral, c) Fiqh dan d) Sejarah

Civilization.As Untuk peta materi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Kejuruan kelas meliputi:

1. Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja,
2. Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
3. Iman kepada Kitab Allah, dan Rasul Allah Swt.
4. Syaja'ah, kejujuran, hormat, patuh kepada orangtua dan guru,
5. Pengurusan jenazah, khutbah, dakwah, tabligh, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam,

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 171.

6. Substansi dan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan perkembangan Islam pada masa modern.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam difokuskan pada sumber utama ajaran Islam, Itu saja, ketika tahun itu dan Sunnah. Seperti yang Allah Swt. katakan dalam surat Al Isra^{''} ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S Al Isra: 9)*⁸⁰

Seringkali orang merasa sulit untuk memahami Al-Qur'an – an dan sebagainya. hal ini juga dialami oleh para sahabat Nabi Muhammad sawit sebagai generasi pertama penerima Al-Qur'an. Itu sebabnya mereka meminta penjelasan dari Nabi Muhammad SAW yang memang diberi kuasa oleh Allah SWT ini tertuang dalam Al-Qur^{''}an surah An-Nahl ayat 44, yang berbunyi

⁷⁹ *Ibid.*, 16

⁸⁰ Al-Qur^{''}an dan Terjemahnya, h. 283

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya : keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab.
dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu
menerangkan pada umat manusia apa yang telah
diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,
(Q.S. An-Nahl 16: 44)*

Sehingga As-Sunnah berfungsi sebagai pernyataan yang menjelaskan Al-Quran dan sekaligus digunakan sebagai sumber utama ajaran Islam dan digunakan sebagai pedoman atau dasar dalam bidang pembahasan pendidikan agama Islam. Berdasarkan kedua sumber tersebut, baik pada tingkat dasar maupun Keterampilan menengah yang diharapkan adalah sosok iman siswa dan Bersikaplah bermoral. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

e. Kedudukan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang

umumnya wajib, dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.⁸¹

Pendidik, dalam hal ini kadang-kadang disebut guru, ustadz, instruktur, guru, memainkan peran penting dalam kelangsungan kegiatan pendidikan dan pedagogis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun siswa adalah target kegiatan pendidikan dan pedagogis, yang membutuhkan perhatian penuh perhatian. Perbedaan yang tercakup dapat menyebabkan perbedaan bahan, metode, pendekatan, dll.⁸²

Menurut al-Abrasyi, hendaknya guru bersifat zuhud, wara', berusaha menjauhi dosa-dosa besar dan kecil, menjaga kehormatan, ikhlas, tidak mementingkan materi dalam pengabdian, melainkan hanya mencari keridhaan Allah. Guru hendaknya menyayangi dan memperlakukan muridnya sama dengan anak kandungnya sendiri.⁸³

⁸¹ Masdub dan Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 89

⁸² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 16-17

⁸³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuh*, Alih bahasa Bustami A. Ghani dan Djohor Bahry, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 155

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitian yang dilakukan Cipta Wahyu dkk, dengan judul Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ambarawa Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil belajar Matematika output pada variabel disiplin belajar memperoleh nilai R^2 sebesar 0.291, jadi koefisien determinasi untuk variabel disiplin (X1) adalah 29.1%. Hal ini berarti 29.1% hasil belajar matematika siswa kelas XI dipengaruhi oleh Disiplin, sedangkan 70.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sedangkan untuk pada variabel motivasi belajar memperoleh nilai R^2 sebesar 0.279, jadi koefisien determinasi Motivasi (X2) sebesar 27.9%. Hal ini berarti Motivasi (X2) mempengaruhi 27.9% hasil belajar matematika siswa kelas XI. Untuk disiplin dan Motivasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.331, sehingga koefisien determinasi disiplin dan Motivasi sebesar 33.1%. Hal ini berarti disiplin dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh sebesar 33.1% terhadap hasil belajar matematika.⁸⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ruffi Indrianti, dkk. Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Motivasi dan Disiplin terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas X Program Keahlian

⁸⁴ Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 3, No. 6, November 2021, Hal. 535-546, Available Online at journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner (diakses 1februari 2022)

Akuntansi SMK Negeri 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Motivasi dan Disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKNegeri 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya yaitu 19,6% dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak diteliti yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan keluarga, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat), dan lain-lain. Untuk pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu pada variabel Motivasi (X1) sebesar 43,9944%. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa motivasi dan Disiplin memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, Motivasi dan Disiplin perlu ditingkatkan lagi supaya hasil belajar siswa optimal. Siswa harus mempunyai Motivasi yang tinggi agar mereka giat belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh optimal.⁸⁵

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh sajidah dan supriyanto. Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa disiplin adalah mentaati peraturan yang ada dan bertujuan untuk

⁸⁵ Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial 69 ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 11 Nomor 2 (2017), <https://www.coursehero.com/file/88434567/6449-505-13111-1-10-20180102> (diakses 1februari 2022)

meningkatkan mutu diri agar lebih bersikap tertib. Sedangkan motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentutergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Pengaruh disiplin dengan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa administrasi pendidikan offering a3b angkatan 2019 yaitu semakin tinggi Disiplin seorang mahasiswa, akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh, dalam pembentukan karakter disiplin pada mahasiswa membutuhkan motivasi karena disiplin itu tidak tertanam otomatis pada diri seseorang sejak lahir melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan dari orang-orang di lingkungannya.⁸⁶

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Vicky Zulfikar dkk. Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Disiplin dan Motivasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$) dan nilai Fhitung $> F$ tabel sebesar $4,527 > 3,06$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan Disiplin dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah

⁸⁶ Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19, <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/400> (diakses 1februari 2022)

Maumere.. secara simultan besarnya pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel terhadap hasil belajar sebesar 5,7%. Sisanya 94,3% tidak diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya besarnya pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel sebesar 0,0016% untuk Disiplin dan 5,29% untuk Motivasi. Dasar pemikiran yang mendukung temuan ini ialah disiplin memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa begitu pula dengan Motivasi yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika disiplin dan Motivasi tinggi maka hasil belajar yang diraih juga baik. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan adanya disiplin yang tinggi dan mendukung siswa dalam belajar begitu pula dengan Motivasi yang tinggi.⁸⁷

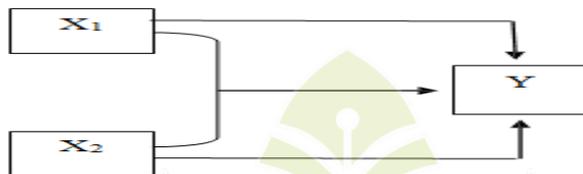
Dari beberapa penelitian yang relevan diatas terbukti bahwa Disiplin dan motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga diharapkan para siswa mempunyai kesadaran diri akan hak dan kewajiban sebagai seorang pelajar, untuk patuh dan taat pada aturan yang diberlakukan disekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah dibuat untuk mendisiplinkan siswa agar terbiasa hidup dengan tertib, dan teratur hingga masuk di dalam dunia kerja kelak.

⁸⁷ Ecoducation Economics & Education Journal Vol. 3, No. 1, Thn. 2021 <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation> (diakses 1februari 2022)

C. Kerangka Teoritik

Terdapat tiga variabel dalam pemetaan konseptual untuk disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Yaitu pada disiplin, motivasi dan hasil belajar. Dapat digambarkan dalam suatu model konseptual pada penaruh disiplin dan motivasi terhadap prestasi mahasiswa, berikut paparan gambar tersebut.

Gambar 2.1 Desain Penelitian



Keterangan :

X¹ = Disiplin

X² = Motivasi

Y = Hasil belajar

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya. Arikunto mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah jawaban sementara. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai kesimpulan sementara suatu hubungan variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan. Meskipun demikian,

taraf ketepatan prediksi sangat tergantung pada taraf kebenaran dan ketepatan landasan teoritis⁸⁸.

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pernyataan tersebut mengindikasikan asumsi dasar yang melekat pada populasi yang bersangkutan. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Disiplin terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Disiplin terhadap Hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung..
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.
4. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.h. 2009) h. 71

5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Disiplin dan Motivasi terhadap Hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.
6. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Disiplin dan Motivasi terhadap Hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Catharina, Tri Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2004.
- Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang : CV. IKIP Semarang Press, 2000.
- Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Ecoducation Economics & Education Journal Vol. 3, No. 1, Thn. 2021,
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation>
Ecoducation Economics & Education Journal Vol. 3, No. 1, Thn. 2021(diakses 28 januari 2021)
- Ghozali, Imam. *Metode Penelitian Bisnis*, Semarang: Bagian Penerbitan FE-UNDIP, 2006.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Haryono, Sugeng. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” dalam Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 (Jakarta Selatan. Sugeng Haryono 2016).
- Hasil Observasi proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung 24-26 januari 2022
- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial
69 ISSN
1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 11 Nomor 2
(2017). (diakses 1februari 2022)

Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 3, No. 6,
November 2021 (diakses 1februari 2022)

Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta, Rajawali Perss, 2016.

Kusuma, Z., & Subkhan, S. (1). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). (diakses 1 februari 2021)

Lestari Dewi, *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2, ISSN 2354- 614X. (diakses 1 februari 2021)

Masykur Rahman Arif, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Diva Press, 2011

Minarti Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Moenir H.A.S., *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta : BumiAksara. 2010

Mustakim & Wahab Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010..

Naim Ngainum,. *Character Building*. Jogjakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media 2014.

Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1983.

Prawira Atmaja Purwa, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahma Kazmi. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur) Jurnal SAP Vol. 1 No. 1 Agustus 2016
- Rahman Arif Masykur, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Diva Press ,2011.
- Rochman Chairul dan Warsidi Edi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Bandung: Putra Setia, 2011.
- Rohani HM Ahmad dan Ahmadi Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Sarwono Wirawan Sarlito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta; Radja Grafindo Persada, 2002.
- Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca PandemiCovid-19,<http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article> (diakses 1februari 2022)
- Singarimbun Masri dan Effendi, S. (eds). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta :LP3ES, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-15, 2012.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2017.
- Sulistiyorini dan Fathurrohman Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2014.
- Sutrisno, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, Nomor 1, Februari 2016. (diakses 1 februari 2021)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.